

## INTISARI

Peningkatan infeksi dalam bidang kedokteran gigi memunculkan risiko penggunaan antibiotik irasional. Salah satu bentuk penggunaan antibiotik irasional adalah swamedikasi antibiotik. Swamedikasi antibiotik memberikan dampak negatif berupa resistensi antibiotik. Salah satu upaya untuk mencegah resistensi antibiotik adalah identifikasi faktor penyebab dari aspek sosioekonomi berupa faktor tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap swamedikasi antibiotik saat sakit gigi pada kelompok individu usia 16-39 tahun di Desa Kujon, Ceper, Klaten.

Subjek penelitian ini adalah individu berusia 16-39 tahun di Desa Kujon yang bertempat tinggal pada area yang dipilih acak berdasarkan *multistage cluster sampling*. Penelitian dilakukan pada 204 responden yang sesuai kriteria. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner secara *door to door* dan perkumpulan pemuda. Data hasil penelitian diuji dengan analisis deskriptif dan regresi logistik biner dengan tingkat signifikansi 95%.

Hasil penelitian didapatkan 27 dari 204 responden (13,23%) melakukan swamedikasi antibiotik saat sakit gigi. Uji regresi logistik biner menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,44 ( $p > 0,05$ ) pada faktor tingkat pendidikan dan nilai  $p$  sebesar 0,00 ( $p \leq 0,05$ ) pada faktor jenis pekerjaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan tidak berpengaruh dan jenis pekerjaan berpengaruh terhadap swamedikasi antibiotik saat sakit gigi pada kelompok individu usia 16-39 tahun di Desa Kujon, Ceper, Klaten.

**Kata kunci:** swamedikasi antibiotik, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan

### ***ABSTRACT***

The increasing infection in dentistry raises irrational use of antibiotics. One form of irrational antibiotics use is self-medication of antibiotics. Self-medication of antibiotics raises negative impacts in the form of antibiotics resistance. One effort to prevent antibiotics resistance is to identify the causes through socio-economic in term of educational level and occupation type. The study is purposed to analyze the effect of educational level and occupation type factors on self-medication antibiotics during toothache to the group of individuals aged 16 to 39 years old in Desa Kujon, Ceper, Klaten.

Subject of this study was the individuals aged 16 to 39 years old in Desa Kujon residing in randomly area and selected based on multistage cluster sampling. This study is conducted on 204 eligible-respondents. Data collection is conducted in two ways, door to door and gathering youth methods with questionnaire as the research instrumen. The data of the research was examined through descriptive and binary logistic regression tests with 95% of significance level.

The result showed that 27 from 204 (13,23%) respondents was self-medication with antibiotics during toothache. Binary logistic regression test shows value of  $p$  was 0,44 ( $p > 0,05$ ) on the educational level and value of  $p$  was 0,00 ( $p \leq 0,05$ ) on the occupation type. The conclusion of this study is self-medication antibiotics during toothache on the individuals aged 16 to 39 years old in Desa Kujon, Ceper, Klaten is not affected by the educational level, but by the occupation type.

**Keywords:** self-medication of antibiotics, educational level, occupation type